

div 13038 - plagiarism

by saya mungkin

Submission date: 12-Oct-2024 07:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 2479110921

File name: div_13038_-_plagiarism.docx (86.3K)

Word count: 3266

Character count: 21637

Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri dan Kemandirian Belajar

Student Achievement Motivation in View of Self-Concept and Learning Independence

Abstrak

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan kemampuan dalam diri sendiri, maka itu dalam mencapai nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang keilmuannya sangat memerlukan motivasi berprestasi. Riset ini berupaya melihat pengaruh konsep diri serta kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 100 mahasiswa dari FISIP Universitas Mulawarman yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan metode skala motivasi berprestasi, konsep diri, serta kemandirian belajar. Riset ini menunjukkan hasil yang mengungkapkan bahwasanya: (1) ada pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar: nilai $F_{hitung} = 152.583 > F_{tabel} = 3.09$, nilai $p = 0.000$ serta mempunyai kontribusi pengaruh (R^2) = 0.706 senilai 70,6%; (2) ada pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi: nilai koefisien beta (β) = 0.568, $t_{hitung} = 5.831 > t_{tabel} = 1.984$, serta $p = 0.000$ ($p < 0.005$); (3) ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi: nilai koefisien beta (β) = 0.294, $t_{hitung} = 2.782 > t_{tabel} = 1.984$, serta $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Implikasi dari penelitian ini agar mahasiswa dapat memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi untuk memiliki prestasi.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Konsep Diri, Kemandirian Belajar

Abstract

Success in achieving educational goals is closely related to the ability within oneself, therefore in achieving values, skills, and knowledge in accordance with their scientific fields requires achievement motivation. This research purpose to determine the impact of self-concept also learning independence on achievement motivation. This study has a subject of 100 students from the FISIP, Mulawarman University who were selected using simple random sampling technique. The data were collected using the scale method of achievement motivation, self-concept, and learning independence. This study shows results that reveal that: (1) self-concept and learning independence have a significant impact on achievement motivation: the value of $F_{count} = 152.583 > F_{table} = 3.09$, $p\ value = 0.000$ also has an impact contribution (R^2) = 0.706 of 70.6%; (2) self-concept has a significant impact on achievement motivation: a beta coefficient value (β) = 0.568, $t_{count} = 5.831 > t_{table} = 1.984$, also $p = 0.000$ ($p < 0.005$); (3) learning independence has a significant influence on achievement motivation: a beta coefficient value (β) = 0.294, $t_{count} = 2.782 > t_{table} = 1.984$, also $p = 0.006$ ($p < 0.05$). The implication of this study is that students can pay attention to factors that influence motivation to have achievement.

Keywords: Achievement Motivation, Learning Independence, Self-Concept

PENDAHULUAN

Kebutuhan atas sumber daya manusia yang berkualitas sangat meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi serta ilmu pengetahuan. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan ditunjang dari proses pembelajaran pada pendidikan formal. Pendidikan formal setiap individu akan dimulai dari SD, SMP, SMA, serta perguruan tinggi (Jumarniati & Anas, 2019). Bagi perguruan tinggi agar mahasiswa dapat menjadi SDM berkualitas, maka belajar menjadi proses mendasar dalam setiap jenjang pendidikan sehingga keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung dari keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi maupun di lingkungannya (Salmah dkk., 2020).

Dalam menjalankan proses pendidikan mahasiswa diharapkan tidak hanya berdiam diri melainkan harus berusaha untuk menjalankan studinya dengan kepribadian dan sikap yang kuat sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan memiliki metode belajar yang tepat serta kebiasaan akademik yang baik (Warsiki & Mardiana, 2021). Kenyataan yang terjadi saat ini diketahui bahwa mahasiswa memiliki tuntutan akademik yang semakin tinggi namun usaha dalam proses pembelajaran tidak ditingkatkan. Berdasarkan data dari Kompas pada tahun 2019 diketahui bahwa dari 686 mahasiswa sebanyak 37% mengalami stres, dengan presentase 40% mengatakan bahwa tuntutan akademik seperti tugas kuliah menjadi salah satu penyebab timbulnya rasa stres. Hal tersebut menyebabkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai

tujuan pendidikan masih sangat kurang dari yang ditetapkan oleh mahasiswa, orang tua, ataupun pihak universitas. Sesuai dengan fungsi dari pendidikan yaitu salah satunya untuk membentuk sikap mahasiswa dalam belajar dengan menumbuhkan sikap yang positif serta dapat meningkatkan keterampilan dalam belajar secara efektif. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan juga sangat berkaitan dengan kemampuan dalam diri sendiri, cara pandang terhadap diri sendiri, dan keinginan untuk berprestasi, oleh karena itu dalam mencapai nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang keilmuannya sangat memerlukan motivasi berprestasi (Damanik, 2020).

Matsani dan Ratsanjani (2021) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa sangat berkaitan dengan hasil belajarnya karena bila mahasiswa mempunyai tingkat motivasi berprestasi di kategori tinggi maka akan mudah untuk menentukan tujuan dan target pendidikan serta akan melakukan aktivitas-aktivitas agar dirinya merasa antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan motivasi berprestasi maka cenderung akan berusaha untuk menyelesaikan hal-hal yang menjadi targetnya dengan semaksimal mungkin dibandingkan dengan mahasiswa yang masih memiliki kemampuan motivasi berprestasi lebih rendah (Masarah dkk., 2019). Menurut Asri dan Sunarto (2020) satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi yaitu, konsep diri, karena dengan memiliki konsep diri mahasiswa tersebut akan memiliki pandangan yang positif sehingga motivasi yang ada di dalam dirinya dapat meningkat.

Seorang individu merupakan pribadi yang konsep dirinya dibentuk dan dikembangkan secara umum sehingga di masa depan ada keinginan untuk mencapai kesuksesan, oleh karena itu konsep diri yang positif diperlukan untuk bisa mencapai hal tersebut (Asri & Sunarto, 2020). Jika seorang mahasiswa memiliki penilaian secara positif untuk dirinya sendiri akan mendorong mahasiswa agar mulai berusaha meraih target yang telah ditentukan (Bangung dkk, 2020). Aspek-aspek dari konsep diri menurut (Garcia dkk, 2018) yaitu akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik sehingga jika seorang mahasiswa telah memiliki prestasi akademik yang baik maka akan mempunyai konsep diri yang baik pula sebab pandangan positif yang dimiliki mahasiswa terhadap dirinya sendiri dapat menuntun mahasiswa untuk mempunyai motivasi berprestasi yang baik (Warsiki & Mardiana, 2021). Ini juga sama dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan Burhan dkk. (2022) bahwasanya konsep diri serta motivasi berprestasi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan karena individu yang ada konsep diri secara positif maka akan memandang dirinya sendiri kuat, dapat beradaptasi, maupun mampu berhasil dalam segala hal.

Menurut Fitriani dkk. (2020) terdapat faktor lain yang memengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar ialah aktivitas belajar yang dilaksanakan atas keinginan diri sendiri secara tanggung jawab dan percaya diri tanpa bergantung kepada orang disekitarnya (Denansa dkk, 2023). Kemandirian belajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat mengatur waktu antara beristirahat, belajar dan waktu untuk orang

disekitarnya dengan baik. Kemandirian belajar juga penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa karena mengingat tuntutan dan tujuan pendidikan yang dimiliki. Daulay (2021) mengungkapkan mahasiswa yang sudah bisa memaknai belajar dengan bersungguh-sungguh akan menjadi dampak positif di masa yang akan datang karena keberhasilan seorang mahasiswa akan ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dijalankan.

Mahasiswa yang telah menjalankan proses belajarnya secara terampil tanpa bergantung kepada orang-orang di sekitarnya dan dapat berinisiatif sendiri maka proses pembelajaran tersebut dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran mandiri yang nantinya akan menjadi bekal untuk terus berpikir kritis, kreatif, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus (Masijawati & Labudasari, 2022). Menurut Rahmawati dkk. (2022) aspek-aspek yang memengaruhi kemandirian belajar yakni, kepercayaan diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, serta tidak bergantung ke orang lain. Berdasarkan aspek tersebut, kemandirian belajar tentunya memiliki pengaruh penting untuk mengukur pencapaian akademik mahasiswa selama proses pembelajaran, karena dengan adanya kemandirian belajar pada mahasiswa dapat meningkatkan rasa inisiatif dan wawasan yang semakin luas untuk terus menjalankan proses pembelajaran (Nurmiati & Jamil, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai motivasi berprestasi, konsep diri, serta kemandirian belajar, diketahui bahwa konsep diri serta kemandirian belajar seorang individu dapat memengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Peneliti kemudian tertarik menjalankan penelitian

berjudul "Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari Konsep Diri dan Kemandirian Belajar".

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan di riset ini yakni kuantitatif regresi linear berganda. Dengan mempergunakan variabel terikat motivasi berprestasi dan variabel bebas yakni, konsep diri serta kemandirian belajar. Jumlah sampel yang terlibat di riset ini yakni 100 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Jumlah sampel yang terlibat di riset ini yakni 100 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. *Probability sampling* menjadi teknik sampling yang dipergunakan di riset ini, yakni teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang sama di tiap anggota populasi sebagai representatif dari populasi tersebut (Firmansyah & Dede, 2022). *Simple random sampling* menjadi teknik yang dipergunakan pada penentuan sampel di riset ini, yakni teknik pengambilan sampel dengan acak tanpa membedakan satu sama lain dan tanpa melihat tingkatan yang ada (Darwin dkk., 2021).

Instrumen penelitian ini menggunakan alat-alat ukur penelitian berbentuk skala likert merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan di riset ini. Alat ukur penelitian yang dipergunakan ada 3, yakni skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar. Skala pengukuran tipe likert mempunyai 2 sifat yakni *favorable* serta *unfavorable* dengan 5 pilihan jawaban yakni "sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai, serta sangat sesuai". Proses pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melaksanakan uji validitas serta reliabilitas pada setiap skala variabel

yang ada. Di skala motivasi berprestasi ada 52 aitem bernilai reliabilitas 0.948. Skala konsep diri, ada 47 aitem bernilai reliabilitas 0.934. Untuk skala kemandirian belajar, ada 44 aitem bernilai reliabilitas 0.946.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan sebaran data di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman maka diperlukannya data deskriptif. Hasil dari perhitungan *mean* empiris serta hipotetik didapat dari tanggapan sampel dengan 3 skala penelitian, yakni skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, serta kemandirian belajar.

Hasil dari pengukuran skala konsep diri yaitu rata-rata empiris 162.3 lebih tinggi dari rata-rata hipotetik 141 yang menunjukkan kategori lebih tinggi. Hasil ini mengungkapkan bahwa penelitian ini mempunyai subjek dengan tingkat konsep diri yang tinggi. Temuan dari pengukuran skala kemandirian belajar menunjukkan hasil *mean* empiris 159.4 > *mean* hipotetik 132 dengan kategori tinggi. Maka itu, dengan adanya temuan tersebut menunjukkan bahwasanya penelitian ini memiliki subjek dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Temuan pengukuran uji normalitas dari setiap variabel yang telah dilaksanakan diketahui mendapatkan hasil yaitu nilai p di variabel motivasi berprestasi, konsep diri serta kemandirian belajar > 0,05 berarti ketiga variabel mempunyai sebaran data normal.

Hasil dari pengukuran uji linearitas menunjukkan bahwa antar variabel motivasi berprestasi - konsep diri dan antar variabel motivasi berprestasi - kemandirian belajar mempunyai hubungan yang linear ($p < 0,05$).

Hasil dari pengukuran tersebut didapatkan temuan yang memperlihatkan F hitung $>$ F tabel yang mengungkapkan bahwasanya konsep diri serta kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi memberi pengaruh sangat signifikan: nilai $F = 152.583$, $R^2 = 0.706$, serta $P = 0.000$. Diketahui hasil tersebut menunjukkan bahwasanya hipotesis mayor di riset ini diterima.

Hasil dari pengukuran tersebut memperlihatkan bahwasanya t hitung $>$ t tabel didapat hasil bahwasanya ada pengaruh secara signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi: nilai $\beta = 0.568$, t hitung = 5.381, serta $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Di variabel kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi mendapat t hitung melebihi t tabel yang memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh secara signifikan: nilai $\beta = 0.294$, t hitung = 2.782, serta $p = 0.006$ ($p < 0.05$).

Adapun riset ini menunjukkan hasil yang mengungkapkan bahwa konsep diri serta kemandirian terhadap motivasi berprestasi memberi pengaruh signifikan. Kontribusi pengaruh (R^2) dengan jumlah sebesar 0.706 yang artinya 70.6% variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh konsep diri dan kemandirian belajar. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwasanya interval koefisien di rentang 0.600-0.799 termasuk di kategori kuat. Ini mengungkapkan bahwasanya tingkat pengaruh dari konsep diri serta kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi termasuk di kategori kuat.

Temuan dari riset ini sama dengan faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi secara internal, menurut Bangun dkk. (2020) yaitu konsep diri dan

efikasi diri yang secara tidak eksplisit berkorelasi dengan kemandirian belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhan dkk. (2022) mendapatkan hasil yaitu motivasi berprestasi dipengaruhi oleh regulasi diri yang secara tidak spesifik berkaitan dengan konsep diri serta dukungan keluarga yang secara tidak spesifik berkaitan dengan kemandirian belajar. Faktor-faktor dari motivasi berprestasi tersebut sama dengan hasil temuan dalam peneliti ini yang mengungkap konsep diri dan kemandirian belajar memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil dari uji hipotesis analisis regresi model bertahap yang menunjukkan bahwasanya konsep diri memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut mengungkapkan hipotesis minor yaitu konsep diri memengaruhi motivasi berprestasi di penelitian ini diterima. Temuan uji hipotesis ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi lebih kuat ketika konsep diri mereka lebih tinggi. Sebaliknya, motivasi siswa untuk berprestasi berkurang ketika konsep diri mereka menurun. Sesuai dengan penelitian Burhan dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwasanya konsep diri memengaruhi secara signifikan motivasi berprestasi mahasiswa karena seseorang yang ada konsep diri secara positif akan memandang dirinya sendiri kuat, dapat beradaptasi, maupun mampu berhasil dalam segala hal.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sesuai seperti penelitian terdahulu yang dilaksanakan Bangun dkk. (2020) bahwasanya konsep diri terhadap motivasi berprestasi memberi pengaruh signifikan. Terdapat penelitian lainnya yang

dilaksanakan Asri dan Sunarto (2020) mengungkapkan bahwasanya konsep diri positif yang dimiliki oleh mahasiswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian-penelitian terdahulu ini mendukung temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti, bahwasanya mahasiswa yang mempunyai konsep diri maka motivasi berprestasinya akan meningkat serta jika tidak mempunyai konsep diri maka tingkat motivasi berprestasinya akan menurun.

Hasil dari uji analisis regresi model bertahap, memperlihatkan bahwasanya kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hal tersebut mengungkapkan bahwasanya hipotesis minor di penelitian ini diterima, yakni ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis ini juga menjelaskan bahwasanya semakin kuat kemandirian belajar maka begitu juga motivasi berprestasi. Sementara, semakin rendah kemandirian belajar maka begitu juga motivasi berprestasi nya. Daulay (2021) mengungkapkan mahasiswa yang sudah bisa memaknai belajar dengan bersungguh-sungguh akan menjadi dampak positif di masa yang akan datang karena keberhasilan seorang mahasiswa akan ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dijalankan. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan berusaha meningkatkan kemampuan personalnya dan berusaha untuk bertanggung jawab pada tugas serta kewajibannya dalam bidang akademik, hal tersebut juga dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi guna memenuhi tujuan akademik yang ditetapkan (Matsani & Rafsanjani, 2021).

Temuan riset ini juga sama dengan riset terdahulu yang dilaksanakan Fitriani dkk. (2020) mengungkapkan bahwasanya mempunyai hubungan signifikan dengan kemandirian belajar. Ditambah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Sutarna dkk. (2017) juga membuktikan ada pengaruh dengan arah positif antara kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian-penelitian terdahulu ini mendukung temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti, bahwasanya mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar kuat maka motivasi berprestasi nya juga hendak naik begitupun sebaliknya bila kemandirian belajar nya rendah maka motivasi berprestasi nya juga akan rendah.

Berdasarkan pengujian deskriptif, diketahui bahwasanya mahasiswa FISIP mempunyai gambaran sebaran data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek di penelitian ini mempunyai tingkat konsep diri serta kemandirian belajar di kategori yang tinggi. Maka itu, konsep diri serta kemandirian belajar memberi pengaruh senilai 70,6% terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman, sedangkan variabel lain yang tidak ditelaah di riset ini memengaruhi 29,4% yang tersisa.

Metode analisis data uji hipotesis tambahan juga digunakan dalam penelitian ini karena diharapkan dapat mengungkapkan secara lebih rinci mengenai hubungan dari setiap aspek variabel bebas dan tergantung analisis yang dipergunakan dalam metode uji hipotesis tambahan yaitu analisis regresi multivariat model penuh, korelasi parsial, serta model akhir. Temuan uji analisis multivariat model penuh, menunjukkan bahwasanya

aspek dari variabel konsep diri serta kemandirian belajar dapat memengaruhi aspek pada variabel motivasi berprestasi.

Berlandaskan temuan uji analisis korelasi parsial pada aspek tanggung jawab terhadap tugas (Y_1) diketahui bahwa aspek akademik (X_1) mempunyai hubungan positif signifikan. Berikutnya berlandaskan temuan uji regresi model akhir diketahui bahwasanya aspek akademik (X_1) dan aspek keluarga (X_4) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap aspek tanggung jawab terhadap tugas (Y_1). Berlandaskan kontribusi pengaruh (R^2) diketahui bahwasanya senilai 37,8% variasi aspek tanggung jawab terhadap tugas dapat dijelaskan aspek akademik dan aspek keluarga. Sugiyono [2015] menjelaskan bahwasanya koefisien interval di rentang 0.200-0.399 di kategori rendah, berarti aspek akademik dan aspek keluarga memiliki pengaruh dengan tingkat rendah terhadap aspek tanggung jawab terhadap tugas.

Aspek akademik merupakan sikap atau perilaku yang berkaitan dengan kualitas pendidikan maupun kuantitas kinerja dirinya sendiri, baik sebagai pekerja atau pelajar (Garcia dkk., 2018). Jika mahasiswa tersebut memiliki penilaian bahwasanya dirinya mampu untuk melaksanakan suatu hal maka mahasiswa tersebut akan terus mencoba guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Warsiki & Mardiana, 2021). Keterlibatan individu dalam lingkungan sosial, akademik, dan lingkungan keluarga akan menimbulkan pandangan yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi atau keinginan untuk memiliki prestasi akademik (Garcia dkk., 2018). Hal tersebut berkaitan dengan aspek keluarga karena

individu mampu memiliki pandangan mengenai integrasi, partisipasi, dan keterlibatannya di dalam lingkungan keluarga.

Berlandaskan temuan uji analisis korelasi parsial pada aspek berusaha unggul (Y_2) diketahui bahwa aspek: akademik (X_1), keluarga (X_2), kepercayaan diri (X_3), tanggung jawab (X_9), serta tidak bergantung pada orang lain (X_{10}) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap aspek berusaha unggul (Y_2). Berlandaskan kontribusi pengaruh (R^2) diketahui bahwasanya senilai 71,4% variasi aspek berusaha unggul dapat dijelaskan aspek akademik, keluarga, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta tidak bergantung pada orang lain. Sugiyono [2015] menjelaskan bahwasanya koefisien interval di rentang 0.400-0.599 di kategori sedang. Berarti aspek akademik, keluarga, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta tidak bergantung ke orang lain memberi pengaruh dengan tingkat sedang terhadap aspek berusaha unggul.

Aspek berusaha unggul ialah keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk memiliki pencapaian prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, dan selalu rasional ketika meraih prestasi atau keberhasilan (Januaripin & Munasir, 2024). Hal tersebut sejalan dengan arti kata prestasi yang berarti adanya keunggulan dalam hal yang dituju. Bagi mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maka karakteristik berusaha unggul secara alami akan muncul dari dirinya dan akan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas akademik (Dianarini dkk., 2020). Oleh karena itu, aspek berusaha unggul menjadi salah satu dorongan yang kuat untuk mencapai suatu prestasi untuk

memperlihatkan usaha terbaiknya dalam situasi kompetitif yang sedang dijalani.

Berlandaskan temuan uji analisis korelasi parsial pada aspek bekerja keras (Y_3) diketahui bahwa aspek akademik (X_1), aspek kepercayaan diri (X_6), aspek disiplin (X_7), dan aspek tidak bergantung pada orang lain (X_{10}) memiliki pengaruh yang signifikan. Berlandaskan kontribusi pengaruh (R_2) diketahui bahwasanya senilai 58,7% variasi aspek bekerja keras dapat dijelaskan aspek akademik, aspek kepercayaan diri, aspek disiplin, dan aspek tidak bergantung pada orang lain. Sugiyono (2015) berpendapat bahwasanya koefisien interval di rentang 0.400-0.599 di kategori sedang. Berarti aspek akademik, aspek kepercayaan diri, aspek disiplin, serta aspek tidak bergantung pada orang lain memberi pengaruh dengan tingkat sedang terhadap aspek bekerja keras.

Aspek bekerja keras ialah suatu usaha pada saat melaksanakan tugas dengan adanya sikap dan perilaku, seperti perilaku menyukai tantangan, inovatif, tidak takut gagal, kreatif, dan berani untuk mengambil resiko (Sitanggang dkk., 2018). Sikap dan perilaku tersebut sangat dibutuhkan dalam proses menyelesaikan tugas. Dengan adanya kerja keras yang dimiliki mahasiswa, maka akan mudah untuk memperlihatkan hasil prestasi yang baik karena akan berusaha sebaik mungkin dalam mewujudkannya (Hayati dkk., 2022). Oleh karena itu, aspek bekerja keras menjadi salah satu bentuk upaya agar dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berlandaskan temuan uji hipotesis tambahan yang dijalankan di riset ini, diketahui bahwasanya ada aspek di variabel bebas yakni konsep diri serta kemandirian belajar memberi pengaruh signifikan

terhadap aspek-aspek dalam variabel tergantung yakni motivasi berprestasi. Aspek-aspek ini adalah aspek akademik, keluarga, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta tidak bergantung ke orang lain. Dengan ada penelitian ini maka mahasiswa terkhusus mahasiswa FISIP akan lebih memerhatikan faktor yang memengaruhi motivasi untuk dapat memiliki prestasi, keterlibatan yang terjadi dalam penelitian ini akan memberikan dampak bagi mahasiswa untuk bisa merefleksikan diri apakah tingkat konsep diri, kemandirian belajar, maupun motivasi berprestasi sudah dalam kategori yang baik.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya motivasi berprestasi dipengaruhi yang signifikan oleh konsep diri dan kemandirian belajar, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi, kemudian konsep diri juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Keterbatasan di riset ini yakni pengambilan sampel hanya pada satu fakultas sehingga tidak dapat merepresentasikan tingkat konsep diri serta kemandirian belajar yang dimiliki seluruh mahasiswa. Maka itu, dimaksudkan bagi peneliti berikutnya dapat memperluas populasi penelitian dan dapat meneliti dengan variabel lain yang tidak ditelaah di riset ini.

div 13038 - plagiarism

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

2%

2

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

<1%

4

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1%

5

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

<1%

6

portal.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1%

7

journal.kci.go.kr

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

div 13038 - plagiarism

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
